

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Dan Analisis Data**

Di dalam mewujudkan suatu proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu ada beberapa unsur yang saling berkaitan, salah satunya unsur yang penting adalah sumber belajar. Dengan adanya sumber belajar ini dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar serta mampu untuk membangkitkan keinginan dan minat baru siswa dalam belajar. Sehingga nantinya tujuan daripada proses kegiatan belajar mengajar tersebut bisa tercapai.

Masjid merupakan salah satu sumber belajar, karena hal ini sesuai dengan salah satu fungsi masjid yaitu sebagai tempat untuk menyampaikan informasi juga sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan temuan data tentang Fungsi Masjid sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan. Berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data tentang Fungsi Masjid sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Program Masjid sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan**

Masjid di SMAN 1 Rejotangan ini namanya adalah Masjid Sabiilal Muhtadiin, program masjid sebagai sumber belajar dalam

pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan ini dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, tentang bagaimana program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI, beliau mengemukakan:

Sebelum mengawali pembelajaran PAI di masjid biasanya ada yang namanya pembiasaan-pembiasaan, contohnya: sholat dhuha, membaca surat-surat pendek, membaca asma'ul husna dan di akhir pembelajaran/semester ada SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah).<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Rejotangan dalam mengawali pembelajaran PAI di masjid yaitu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan sebelum masuk pada materi pelajaran, karena dengan diadakannya pembiasaan seperti ini, misalkan: sholat dhuha, kemudian membaca surat-surat pendek dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna dan diberikannya SKU dapat menjadikan siswa akan terlatih dan terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Seperti sholat dhuha, yang mana dengan sholat sunnah ini siswa diharapkan kedepannya dapat menjaga dalam hal peribadahan. Kemudian membaca surat-surat pendek/juz 'amma yang tujuannya untuk melatih siswa agar dapat menghafalkan bacaan-bacaan dan juga bisa membaca Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna, yang tujuannya untuk mengenalkan siswa akan pentingnya nama-nama Allah yang baik dan diberikannya SKU (Syarat Kecakapan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 30 april 2016 pukul 11.02 WIB

Ubudiyah) yang merupakan bentuk evaluasi berupa lembaran-lembaran, di dalamnya ada lafadz-lafadz yang nantinya harus di hafalkan oleh siswa pada akhir pembelajaran/semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumani selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Rejotangan, tentang bagaimana program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI, beliau mengemukakan:

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, masjid digunakan untuk pembelajaran PAI, diantaranya: SBQ (Seni Baca Al-Qur'an), Sholawat/ Hadrah dan Tari Rodad.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sumani selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Rejotangan terkait dengan program masjid yaitu ada 3 diantaranya: pertama, SBQ (Seni Baca Al-Qur'an), yang mana dengan adanya pembelajaran ini siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dalam segi belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang merdu dan indah. Kedua, sholawat/hadrah, tujuan dari kegiatan ini agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam meningkatkan kemampuan serta ketrampilan mereka terutama di bidang seni musik. Ketiga, tari rodad, yakni suatu kegiatan yang identik dengan kesenian tari bernuansa Islam.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sumani selaku pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Rabu 4 Mei 2016 pukul 10.55 WIB

Hal tersebut didukung berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus menjadi PLt Kepala Sekolah di SMAN 1 Rejotangan Bapak Supriadi, beliau menjelaskan bahwa:

- a. Positif, pembelajaran lebih mengena dalam artian pembelajaran PAI erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sehingga kalau misalkan dilaksanakan di masjid maka dapat dikatakan ada nilai plusnya karena lingkungan yang sudah mendukung, suci karena menurut ilmu agama bahwa masuk masjid harus dalam keadaan suci.
- b. Setuju, ada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di masjid, jadi selain dari tempatnya yang suci, terkondisi bahwa siswa dapat konsentrasi penuh dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Kemudahannya lagi, adanya praktek sholat dan sebagainya yang mana sangat tepat dilaksanakan di masjid.
- c. Pembelajaran PAI boleh dilakukan didalam masjid, akan tetapi perlu ditekankan bahwa ada aturan didalamnya, misalkan: siswa dalam berpakaian harus suci, yang siswinya juga harus dalam keadaan suci atau tidak ada udzur/halangan karena ini sesuai yang dari apa yang diharapkan dalam pembelajaran PAI itu sendiri.
- d. Ada, salah satunya pembiasaan ketika pagi yaitu sholat dhuha, sholat berjamaah, mengadakan kegiatan di hari besar agama misalkan: sholat idul adha (hari raya korban), kemudian untuk ekstra keagamaannya sudah difasilitasi seperti sholat/hadrah, tari rodan dan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an) ini termasuk salah satu pembiasaan terkait dengan pembelajaran PAI.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Waka Kurikulum sekaligus PLT Kepala Sekolah sesuai dengan pernyataan Bapak Sumani selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bahwa dalam pembelajaran PAI akan lebih tepat bila menggunakan masjid sebagai sumber belajar, yang mana dapat dimanfaatkan dari keadaan lingkungannya, suasana belajar yang nyaman, sarana prasara yang lengkap, sehingga menjadikan siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan keagamaan tetap mempunyai

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 7 Mei 2016 pukul 11.10 WIB

motivasi dalam belajar. Akan tetapi perlu di ingat bahwa masjid merupakan tempat yang suci, jadi tidak sembarang orang bisa masuk didalamnya, melainkan harus bersuci dahulu baik bersuci dari hadats maupun najis juga pakaiannya harus suci.

Berdasarkan wawancara dengan Dicky Dharmawan kelas XI IPA 2 berkaitan dengan program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan, menjelaskan bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran siswa disuruh untuk ke masjid terlebih dahulu, bagi yang non-muslim itu bisa tinggal dikelas, kemudian bagi yang ada udzur/halangan khususnya putri itu di suruh untuk bersih-bersih, dan yang laki-laki di suruh untuk berwudhu dengan dilanjutkan melaksanakan sholat dhuha, sesudah sholat dhuha itu tadarus bersama, membaca asma'ul husna dan membaca jus 'amma dan do'a-do'a. Setelah kegiatan-kegiatan ini selesai barulah masuk pada materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Seperti biasa bahwa guru menyuruh siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diawali dengan kegiatan sosial yaitu membersihkan sekitar lingkungan masjid, setelah sudah bersih dan kondusif siswa mengambil air wudlu dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha, sesudah sholat sunnah tersebut siswa langsung mengambil Al-Qur'an untuk tadarus bersama, membaca asma'ul husna, membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a dengan langsung di bimbing oleh guru. Bagi yang lagi ada udzur/halangan dan siswa yang non-muslim di perbolehkan mengikuti pelajaran PAI akan tetapi mendengarkannya hanya di teras masjid saja.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Dicky Dharmawan selaku siswa dikelas XI IPA 2 di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 12.29 WIB

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI pada kelas XI IPA 4 di SMAN 1 Rejotangan, yaitu:

- a. Jadwal mata pelajaran PAI pada kelas XI IPA 4 ini adalah jam pertama, jadi dimulai pukul 7.00 - 8.30 WIB. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar di masjid biasanya guru menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial, yaitu bersih-bersih, seperti menyapu di dalam maupun di teras masjid. Setelah itu peserta didik mengambil air wudlu untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, sesudah sholat sunnah tersebut mereka mengambil Al-Qur'an untuk membaca asma'ul husna dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari adh-Dhuhaa sampai an-Naas. Dan terakhir menghafal do'a-do'a yang langsung diawasi dan ditunjuk oleh guru.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu di kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Di pembelajaran sebelumnya guru memberikan penugasan pada siswa, karena di dalam buku LKS itu hanya ada penjelasan sedikit terkait dengan materi, sehingga peserta didik di suruh untuk mencari penjelasan lain baik itu di buku paket, buku-buku lama maupun dari internet yang nantinya akan di buat seperti ringkasan/me-resume. Kemudian ketika sudah ada ringkasan/resume yang dibuat oleh peserta didik, guru hanya memberikan perintah untuk membagi dan mendiskusikan dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasilnya kedepan. Setelah itu selesai guru tinggal memberikan penguatan akan hasil dari presentasi tersebut.
- c. Di akhir pembelajaran, ketika masih ada waktu luang, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan hafalan yang langsung di simak oleh guru dan di nilai pada lembaran SKU
- d. Kemudian untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan waktunya berada di luar jam pelajaran. Biasanya hari yang digunakan adalah hari jum'at, dimulai dari jam 14.00-15.00 untuk kegiatan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an). Selanjutnya kegiatan sholat/hadrah untuk waktunya tidak pasti, meskipun telah diprogramkan dalam seminggu itu latihannya minimal sekali. Akan tetapi terkadang juga siswa dalam latihan sholat bisa 2-3 kali dalam seminggu. Dan kegiatan selanjutnya adalah tari rodan, dikarenakan siswa yang tergabung dalam tari ini hanya satu tim, yang biasanya beranggotakan 9 anak, maksimal 11 minimal 7 anak. Untuk waktu latihannya di berikan minimal satu jam, kalau misalkan siswa ingin latihan sendiri berarti bisa

lebih dari satu jam atau bisa dikatakan di berikan kebebasan untuk latihan tarinya.<sup>5</sup>

Dalam program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan yang berdasarkan observasi peneliti, bahwa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan ekstra keagamaan seperti ini, siswa akan dapat terlatih dan dapat meningkatkan kemampuan, pengalaman serta ketrampilannya. Sehingga ketika mereka sudah keluar dari sekolah diharapkan dapat menyesuaikan dan punya modal sedikit ketika mereka sudah kembali kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi telah sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi dengan waka kurikulum, guru PAI dan juga siswa bahwa:

Pembelajaran PAI dengan menggunakan masjid sebagai sumber belajar telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dan sangat mendapat perhatian dari semua pihak sekolah karena mulai dari media, sumber belajar, alat peraga, sarana dan prasana telah didukung sepenuhnya oleh sekolah, serta guru-guru yang kreatif, inovatif dalam memilih strategi maupun metode yang digunakan pada kegiatan ini.<sup>6</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMAN 1 Rejotangan bahwa program-program yang ada di masjid terutama dalam pembelajaran PAI telah memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, sehingga dapat membuat berhasilnya pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan keagamaan.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi, dikelas XI IPA 4, tentang program masjid di SMAN 1 Rejotangan, pada hari selasa, 26 april 2016

<sup>6</sup> Hasil observasi di kelas X-C SMAN 1 Rejotangan, pada hari kamis, 28 april 2016

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Masjid sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan**

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan sangat beragam.

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan penjelasan Bapak Karmen selaku guru PAI sebagai berikut:

Kalau di masjid akan lebih efektif, termasuk sarana prasarana seperti halnya dalam waktu beribadah khususnya putri sudah di sediakan mukena untuk sholat dan ketika praktek baca tulis al-qur'an di dalam masjid juga sudah disediakan al-qur'an dan buku-buku yang berhubungan dengan materi itu sudah di sediakan.<sup>7</sup>

Menurut keterangan Bapak Karmen bahwa faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa hal yang telah melengkapi proses pembelajaran tersebut antara lain Al-Qur'an, yakni untuk praktek baca tulis Al-Qur'an. Mukena, bagi yang putri juga sudah disediakan sehingga tidak susah-susah lagi membawa dari rumah. Dan buku-buku penunjang untuk mendalami materi.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 mei 2016 pukul 10.45 WIB



Faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI menurut Bapak Supriadi selaku waka kurikulum sekaligus menjadi PLt Kepala Sekolah, beliau menjelaskan:

Keadaan lingkungan sangat mendukung andaikan pembelajaran itu dilaksanakan di masjid, karena masjid cukup luas bisa digunakan untuk pembelajaran. Menjadikan pembelajaran lebih mengena dalam artian pembelajaran PAI erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sehingga kalau misalkan dilaksanakan di masjid maka dapat dikatakan ada nilai plusnya karena lingkungan yang sudah mendukung, misalkan: ada sound dan agar pembelajaran lebih menarik LCD juga sudah di sediakan.<sup>8</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, siswa diberikan tempat/lingkungan yang nyaman, bersih dan strategis sehingga tujuan utama proses pembelajaran PAI dapat tercapai dan tidak adanya gangguan ketika siswa belajar.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan terkait faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI menggunakan masjid sebagai sumber belajar. Hasil wawancara tersebut peneliti peroleh dari Bapak Sumani, beliau menjelaskan:

Untuk SBQ (Seni Baca Al-Qur'an) itu menggunakan sarana masjid yaitu sound/speaker yang mana sudah terpasang dan sudah semi permanen dalam artian hanya mengikuti sarana yang ada di masjid. Kemudian sholawat/hadrah itu alat-alatnya juga sudah tersedia di masjid tinggal melaksanakan. Dan untuk tari rodad pelatihannya itu menggunakan alat-alat dari sekolah misalkan audio/tipe, kemudian untuk tampil/pertunjukan tentunya membutuhkan biaya seperti make up, assesoris dan kostum, kesemua perlengkapan tari ini dibiayai langsung oleh sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 7 Mei 2016 pukul 11.10 WIB

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sumani selaku pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Rabu 4 Mei 2016 pukul 10.55 WIB

Dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan bahwa semua peralatan maupun perlengkapan dalam pembelajaran telah tersedia dengan diberikan dukungan penuh oleh pihak sekolah.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan siswa terkait faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI. Hasil wawancara tersebut peneliti peroleh dari Aiyas Akyatul N. yang merupakan siswa kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Rejotangan, menjelaskan:

Di kelas XI IPA 3 ini untuk materi pertama adalah sholat sunnah, jadi guru dapat mengajarkan secara langsung kepada siswa akan hal sholat sunnah ini. Waktu sholat sunnah pasti dibutuhkan seperti sajadah, mukena bagi yang putri, sarung, dan kopyah bagi yang laki-laki. Kemudian kalau ada materi seperti membaca al-qur'an itu maka di dalam masjid sudah tersedia al-qur'an bahkan juga ada terjemahannya. Setelah itu pernah juga di ajarkan hadits, karena didalam masjid itu ada perpustakaan khusus buku-buku ke-Islaman, hadits dan novel Islami.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa pembelajaran PAI dengan banyaknya sarana dan prasarana di dalam masjid akan lebih efektif dan guru dapat mengajarkan siswanya untuk mempraktekkan secara langsung, karena dengan metode seperti ini siswa dapat terlibat langsung dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Febiana Fauziah Latif selaku siswa kelas X-E, terkait faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI, menjelaskan bahwa:

Menggunakan LCD proyektor, di dalam masjid itu kondisi ruang maupun suasananya dingin, nyaman sehingga siswa dalam pembelajaran bisa lebih enjoy. Kemudian juga sudah disediakan al-qur'an dan mukena, al-qur'an untuk praktek baca tulis dan khusus

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Aiyas Akyatul N. selaku siswa di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 13.00 WIB

untuk putri ketika mau sholat maka di masjid sudah disediakan mukenanya.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa guru dalam materi PAI tertentu juga menggunakan LCD proyektor, karena dengan media ini dalam menyampaikan materi akan lebih mudah sehingga siswa lebih tertarik dengan adanya media ini dan dengan dukungan suasana belajar yang nyaman di dalam masjid.

Berdasarkan observasi terkait faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI IPA 4.

Kegiatan belajar mengajar yang ada di masjid sangatlah menyenangkan bila dibandingkan di ruang kelas, karena di dalam masjid suasana belajarnya nyaman, sejuk dan digunakan juga sebagai laboratorium agama bahkan banyak media yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa, misalkan: Al-Qur'an, jus 'amma, buku-buku ke-Islaman, mukena, LCD proyektor, sound/speaker, terbang, buku hadits dan novel Islami. Kesemua media tersebut mempunyai fungsi dan peran masing-masing, sehingga siswa dalam menggunakannya dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan pada dirinya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung hasil observasi faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI antara lain kegiatan pembelajaran PAI sangat menyenangkan ketika dilakukan di dalam masjid dan sekarang masjid dapat dijadikan sebagai laboratorium agama dengan banyak media yang dapat digunakan di dalamnya.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Febiana Fauziah Latif selaku siswa kelas X-E di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 30 April 2016 pukul 13.37 WIB

<sup>12</sup> Hasil observasi, dikelas XI IPA 4, tentang faktor pendukung masjid di SMAN 1 Rejotangan, pada hari selasa, 26 april 2016

## b. Faktor Penghambat

Adapun yang terkait dengan faktor penghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan, menurut bapak Imam Ma'sum menyatakan:

Waktu, karena pada waktu pergantian jam pelajaran siswa itu dari kelas jadi ketika akan menuju masjid itu biasanya dapat menyita waktu, terkadang jalanya yang lambat/molor, ada yang mampir ke kantin, sehingga berakibat pada kurangnya jam pelajaran PAI.<sup>13</sup>

Faktor penghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan yakni keterbatasan waktu, karena siswa ketika sudah bel masuk tidak langsung menuju masjid, melainkan masih nyantai, ada yang ke kantin sehingga dapat mengurangi waktu jam pelajaran PAI.

Hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Sumani berdasarkan hasil wawancara faktor penghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan bahwa:

Tidak adanya waktu untuk membina siswa berlatih dan melaksanakan kegiatan keagamaan, dikarenakan pembina juga mengajar di kelas XII sehingga dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di kelas XII pembina merasakan kesulitan akan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid. Kemudian ketika jam masuk, ada siswa yang masih ke kantin, jalan-jalan mengingat juga jam pulang dan masuknya itu jam 2 siang.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imam Ma'sum dengan Bapak Sumani bahwa waktu yang berkurang karena siswa tidak segera masuk ketika sudah ada bel masuk bergantinya jam pelajaran dan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 30 april 2016 pukul 11.02 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sumani selaku pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Rabu 4 Mei 2016 pukul 10.55 WIB

kesulitan dalam mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Febiana Fauziah Latif siswa kelas X-E di SMAN 1 Rejotangan bahwa ia menjelaskan mengenai faktor penghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI yaitu:

Waktu, dikarenakan di kelas itu jadwalnya sabtu pada jam terakhir maka terkadang banyak kegiatan-kegiatan seperti rapat guru, adanya perlombaan-perlombaan, libur sekolah dan terkadang guru itu ada urusan lain di luar sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan yang disampaikan siswa bahwa banyaknya kegiatan yang berdampak pada kurangnya jam pelajaran sehingga akan dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di masjid.

Berdasarkan observasi terkait penghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI sesuai dengan hasil wawancara.

Pada hari selasa tepat pada jam ke 5 dan 6 di kelas XI IPA 4 pembelajaran PAI kosong karena guru sedang ada rapat dengan guru-guru yang lain sehingga menjadikan jam pelajaran PAI berkurang dan harus di undur minggu depan. Dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Febiana Fauziah Latif.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung hasil observasi terbukti bahwa faktor penghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI adalah waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan karena banyak tersita untuk kegiatan sekolah, rapat guru, dan libur sekolah.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Febiana Fauziah Latif selaku siswa kelas X-E di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 30 April 2016 pukul 13.37 WIB

<sup>16</sup> Hasil observasi, dikelas XI IPA 4, tentang program masjid di SMAN 1 Rejotangan, pada hari selasa, 26 april 2016

## B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan pemilihan sumber belajar yang tepat dan sarana prasarana yang memadai serta lingkungan yang nyaman, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat memberikan dampak yang besar terutama dalam membentuk karakter siswa. Dengan ini peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai gambaran proses pembelajaran PAI diantaranya:

- 1) Program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI adalah:
  - a) Adanya pembiasaan-pembiasaan, seperti: sholat dhuha bersama-sama, membaca surat-surat pendek/juz 'amma, membaca asma'ul husna dan membaca doa-doa.
  - b) SKU (Syarat Keterangan Ubudiyah)
  - c) Adanya kegiatan keagamaan yang mana hal ini termasuk kegiatan dari ekstrakurikuler sekolah, diantaranya: SBQ (Seni Baca Al-Qur'an), sholawat/hadrah dan tari rodad.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:
  - a) Faktor pendukungnya, pelaksanaan pembelajaran PAI di masjid akan lebih efektif dan menyenangkan karena didalamnya terdapat banyak media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan juga siswa. Diantaranya: Al-Qur'an, mukena,

LCD proyektor, buku-buku ke-Islaman, hadits, novel Islami, speaker, audio/type, dan terbang.

- b) Faktor penghambat, karena adanya waktu pergantian jam pelajaran, tidak adanya waktu untuk melatih siswa, rapat guru, adanya perlombaan-perlombaan sekolah, jam kosong, dan libur sekolah.